

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kualitas diri seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui keterlibatan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan masyarakat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu peradaban juga tercermin dari sistem pendidikannya, sehingga manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan keduanya saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu terus dikembangkan seiring dengan dinamika perubahan zaman.

Perjalanan perkembangan pendidikan di Indonesia telah melalui proses yang panjang. Beragam usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti pembaruan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, serta perbaikan sistem evaluasi. Salah satu aspek yang sering dibahas dalam kaitannya dengan partisipasi dan prestasi belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Selama ini, proses belajar mengajar di kelas cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi kurang terlibat secara aktif. Untuk mendorong keaktifan siswa, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengubah cara pandang terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan peneliti mengetahui rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Ketika proses pembelajaran didominasi oleh ceramah tanpa interaksi yang aktif, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat dalam memahami konsep matematika. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan serta menurunkan motivasi belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang tepat, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. dimana dalam suatu pembelajaran bukan hanya guru yang menjadi pusat perhatian tetapi siswanya, Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipilih sebagai salah satu alternatif. Peneliti memilih model ini karena diyakini mampu mendorong motivasi belajar siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan dan saling menghargai pendapat siswa lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar Matematika”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Amarasi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Amarasi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di masa mendatang.

2. Untuk Siswa

Menambah pengalaman belajar melalui pendekatan *Think Pair Share* serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

3. Untuk Guru

Menjadi bahan pertimbangan untuk refleksi dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses mengajar serta mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kondusif.

E. Batasan Istilah

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari seseorang atau suatu objek yang dapat memengaruhi karakter, keyakinan, atau tindakan individu.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kerja kelompok kecil,

dimana setiap anggota saling bekerja sama untuk memahami materi pelajaran. Melalui proses ini, terbentuk rasa kebersamaan dan solidaritas sosial yang tinggi guna mencapai tujuan bersama.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran berkelompok yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang sangat tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dan memecahkan sebuah masalah yang diberikan.
4. Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbul atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.